

## **PENGARUH PENYULUHAN TENTANG SEKS PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA SISWA KELAS X DI SMK BARAMULI AIRMADIDI**

*Putri Farmi Thalia Abudi,<sup>\*1</sup> Agusteivie Telew,<sup>2</sup> Nancy Bawiling<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi: putriabudi@icloud.com

### **Abstrak**

*Presentase seks pranikah pada remaja usia 15-19 tahun yaitu pada laki-laki 4,5% dan perempuan 0,7%. Pada remaja usia 20-24 tahun laki-laki 14,6% dan perempuan 1,8%. Kasus penyakit menular seksual di Indonesia tahun 2010 tercatat 48.789.954 orang. Pengetahuan tentang penyakit menular seksual dapat mempengaruhi sikap individu terhadap bagaimana cara untuk mencegah penyakit menular seksual. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, oleh karena itu sikap remaja tentang pencegahan penyakit menular seksual merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Masih banyak siswa tidak mampu mendeskripsikan apa itu PMS, terutama pada siswa kelas X, mereka tidak mengetahui gejala PMS dan pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual pada siswa kelas X di SMK Baramuli Airmadidi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan Cross Sectional dan metode Pre Eksperimental Design dengan bentuk One Group Pretest – Posttest Design. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Baramuli Airmadidi sebanyak 127 siswa dengan jumlah sampel 26 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Uji statistik menggunakan T-test Sampel Paired dengan derajat kepercayaan 95% atau  $P < 0,05$ . Hasil penelitian diperoleh nilai  $P = 0,000$ , nilai  $P$  yang didapat yaitu  $P < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual pada siswa kelas X di SMK Baramuli Airmadidi.*

*Kata Kunci : Penyuluhan seks pranikah, pengetahuan, sikap remaja, penyakit menular seksual*

### **Abstract**

*Premarital sex percentages in adolescents aged 15-19 years are 4.5% for men and 0.7% for women. In adolescents aged 20-24 years men are 14.6% and women are 1.8%. Cases of sexually transmitted diseases in Indonesia in 2010 recorded 48,789,954 people. Knowledge of sexually transmitted diseases can affect individual attitudes towards how to prevent sexually transmitted diseases. Attitudes are very closely related to the level of one's knowledge, therefore adolescent attitudes about the prevention of sexually transmitted diseases are very important things to know. There are still many students who are not able to describe what PMS is, especially in class X students, they do not know the symptoms of PMS and its prevention. This study aims to determine the effect of counseling on premarital sex on the knowledge and attitudes of adolescents in the prevention of sexually transmitted diseases in class X students at Baramuli Vocational High School in Airmadidi. This research is an experimental research with Cross Sectional approach and Pre Experimental Design method with the form of One Group Pretest - Posttest Design. The population was 127 students from class X of SMK Baramuli Airmadidi with a sample of 26 students who met the inclusion criteria. Statistical test using Paired Sample T-test with 95% confidence level or  $P < 0.05$ . The results of the study obtained a value of  $P = 0,000$ , the  $P$  value obtained was  $P < 0.05$ . So it can be concluded that there is a significant effect between premarital sex counseling on adolescent knowledge and attitudes in the prevention of sexually transmitted diseases in class X students at Baramuli Vocational High School in Airmadidi.*

*Keywords: Extension of premarital sex, knowledge, adolescent attitudes, sexually transmitted diseases*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan, periode sebelum dan sesudahnya (Hurlock, 1993). Saat remaja, orang-orang tentu mulai mempunyai rasa ketertarikan pada lawan jenis, dan memiliki keinginan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh mereka. Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah perilaku remaja dalam pergaulan saat ini, bahkan tidak sedikit dari remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, salah satunya yaitu melakukan seks pranikah. Seks pranikah merupakan kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan (Setyorogo, 2012).

Presentase seks pranikah pada remaja usia 15-19 tahun yaitu pada laki-laki 4,5% dan perempuan 0,7%. Pada remaja usia 20-24 tahun laki-laki 14,6% dan perempuan 1,8% (SDKI 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja, Badan Pusat Statistik). Seks aktif pranikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan pada remaja dan penularan penyakit menular seksual. Berdasarkan Riskesdas 2013, yang mendata perempuan usia 10-54 tahun yang sedang hamil, masih didapatkan kehamilan pada usia sangat muda (<15 tahun), meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,02%), terutama di perdesaan (0,03%). Kehamilan pada usia 15-19 tahun adalah 1,97%, di perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan. Di Amerika Serikat, remaja usia 15-17 tahun dan dewasa muda 18-24 tahun merupakan kelompok usia penderita PMS yang tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lain, meta analisis dari berbagai publikasi di Medline yang dikerjakan oleh Chacko, dkk. 2004, mengemukakan bahwa prevalensi klamidia pada wanita usia 15-24 tahun di klinik keluarga berencana (KB) adalah: 3,0 – 14,2% dan gonore 0,1% - 2,8%.

Pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya remaja.

Pengetahuan tentang penyakit menular seksual dapat mempengaruhi sikap individu terhadap bagaimana cara untuk mencegah penyakit menular seksual. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, oleh karena itu sikap remaja tentang perilaku seks merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui.

Kurangnya pengetahuan remaja jelas terlihat dari adanya data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yaitu hanya 16,4% remaja laki-laki dan 15,8% remaja perempuan mengetahui satu atau lebih gejala PMS pada pria dan wanita, sedangkan yang mengetahui cara mencegah PMS hanya 6,1% laki-laki, 15,3% perempuan. Kurangnya pengetahuan salah satunya karena minimnya sarana edukasi dan penyampaian informasi seperti penyuluhan tentang PMS pada remaja. Pemerintah cenderung hanya memperhatikan penyebaran PMS pada waria dan Pekerja Seks Komersial (PSK), sedangkan pada remaja dan kaum muda kurang diberikan informasi-informasi tentang penyebaran PMS serta pencegahannya.

SMK Baramuli Airmadidi, merupakan sekolah menengah kejuruan yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional): 40102394. Faktor – faktor yang mempengaruhi pergaulan siswa yaitu dekatnya lokasi sekolah dengan tempat perbelanjaan dan kafe dimana sering berkumpulnya anak – anak setelah pulang sekolah. Tidak hanya itu, letak sekolah dekat dengan kawasan pasar dan pemukiman warga, bahkan ada juga yang menyediakan kontrakan dan tempat kos. Pada umumnya tempat kos dapat dijadikan fasilitas yang penting bagi para siswa yang jarak rumah dengan sekolahnya tidak dapat ditempuh dengan cara laju. Selain itu tempat kos dapat dijadikan tempat untuk berkumpul bersama teman – teman dalam mengerjakan tugas – tugas selain di sekolah. Akan tetapi pada praktiknya tempat kos tak jarang

disalahgunakan bagi para siswa. Berbagai macam hal negatif dilakukan seperti mengkonsumsi minuman keras, merokok, pacaran, bahkan juga sampai melakukan hubungan seks.

Data siswa SMK Baramuli Airmadidi Jurusan Nautika, Farmasi, Keperawatan pada tahun 2017 berjumlah 375 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa mulai dari kelas X, XI, dan XII, masih banyak siswa tidak mampu mendeskripsikan apa itu PMS, terutama pada siswa kelas X, mereka tidak mengetahui gejala PMS dan pencegahannya. Ditambah lagi dengan informasi dari wakil kepala sekolah bahwa belum pernah dilakukannya penyuluhan tentang seks pranikah yang mengakibatkan siswa tidak tau adanya dampak yang ditimbulkan dari melakukan seks pranikah di SMK Baramuli Airmadidi.

Hasil penelitian Ludwig Srikuning pada tahun 2015, tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri di Desa Soma, menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri di Desa Soma.

Hasil penelitian dari Dadang Darmawan pada tahun 2015, tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit menular seksual di Desa Cikamuning Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dengan responden yang diambil sebanyak 38 responden, sebelum diberikan perlakuan hanya 22 responden dengan pengetahuan baik, setelah diberikan perlakuan responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 34 responden, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit menular seksual.

Menyikapi banyak masalah – masalah seks pranikah yang mengakibatkan terjadinya kasus penyakit menular seksual,

rasanya penting untuk melakukan penelitian dalam bentuk penyuluhan pada siswa kelas X tentang seks pranikah untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah tertularnya penyakit menular seksual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian ini dilaksanakan di SMK Baramuli Airmadidi pada bulan Januari 2019. Populasi 127 siswa dan sampel sebanyak 26 siswa berdasarkan metode *Accidental Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi : Seluruh siswa kelas X yang hadir pada saat pengambilan data selama tiga hari, tidak pernah absen, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Variabel yang diteliti yaitu variabel independen (variabel bebas) : Penyuluhan seks pranikah, dan variabel dependen (variabel terikat) : Pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan PMS. Definisi Operasional terdiri dari : 1) Penyuluhan seks pranikah yang berupa pemaparan materi tentang potret remaja sekarang ini, pengertian seks pranikah, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya seks pranikah, dampak-dampak kesehatan fisik dan psikologis yang diakibatkan dari seks pranikah, dan remaja menyikapi permasalahan seks pranikah. Penyuluhan dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu dengan menggunakan metode ceramah. Alat yang akan digunakan dalam penyuluhan yaitu ; LCD, laptop, dan alat tulis-menulis. 2) Pengetahuan yang berupa tingkat pengetahuan responden tentang definisi penyakit menular seksual etiologi, mekanisme penularan, gejala, dan bagaimana cara pencegahannya. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner, dengan kriteria penilaian baik 76% – 100%, cukup 56% - 75%, kurang 55% - 10%. Skala ordinal. 3) Sikap, berupa tingkat tanggapan atau penilaian dari responden. Dengan menggunakan alat ukur kuesioner, dengan kriteria penilaian menggunakan Skala Likert : a). Sikap Positif (+) Skor 1. Sangat

tidak setuju, Skor 2. Tidak setuju, Skor 3. Ragu – ragu, Skor 4. Setuju, Skor 5. Sangat setuju. b). Sikap Negatif (-) Skor 1. Sangat setuju, Skor 2. Setuju, Skor 3. Ragu – ragu, Skor 4. Tidak setuju, Skor 5. Sangat tidak setuju dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh sikap siswa berdasarkan presentase baik 76% – 100%, cukup 56% - 75%, kurang 55% - 10%. Skala ordinal.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua puluh tiga nomor dalam bentuk pernyataan, tiga belas pernyataan tentang pengetahuan dan sepuluh nomor pernyataan tentang sikap. Teknik skoring yang digunakan adalah untuk pengetahuan yaitu lima untuk jawaban benar dan nol untuk jawaban yang salah, untuk pernyataan sikap diberikan kriteria penilaian menggunakan Skala Likert yaitu untuk pernyataan sikap negatif diberikan skor satu (sangat setuju), dua (setuju), tiga (ragu-ragu), empat (tidak setuju), lima (sangat tidak setuju), sedangkan pernyataan positif diberikan skor lima (sangat setuju), empat (setuju), tiga (ragu-ragu), dua (tidak setuju), satu (sangat tidak setuju).

Data diambil secara langsung di SMK Baramuli Airmadidi (data primer).

Prosedur Penelitian, data diambil dengan cara mengambil data primer, yaitu diambil secara langsung di lokasi penelitian. Pengolahan data menggunakan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini distribusi dan presentasi dari tiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Data yang diperoleh dalam bentuk ordinal dianalisa dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *T-test sampel paired*. Uji *T-test sampel paired* merupakan bagian dari statistik parametrik, dan berdistribusi normal dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual pada siswa dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha=5\%$  (0,05).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responen

Karakteristik responden yang diambil yaitu umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi umur responden dengan umur 14-17 tahun dan yang paling banyak adalah responden dengan umur 15 tahun yaitu 17 orang (65,4%).

No.	Umur	Jumlah	%
1.	15	17	65,4
2.	16	7	26,9
3.	17	2	7,7
Total		26	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki berjumlah 9 (34,6%) dan perempuan berjumlah 17 (65,4%).

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki – laki	9	34,6
2.	Perempuan	17	65,4
Total		26	100

#### b. Pre Test Pengetahuan Dan Sikap

Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada kategori kurang yaitu sebanyak 21 (80,8%), responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 5 (19,2%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik dari keseluruhan sampel.

Kategori	Jumlah	%
Baik	0	0

Cukup	5	19,2
Kurang	21	80,8
Total	26	100

Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki sikap tentang pencegahan penyakit menular seksual yang cukup 10 (38,5%), kurang 16 (61,5%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

Kategori	Jumlah	%
Baik	0	0
Cukup	10	38,5
Kurang	16	61,5
Total	26	100

#### c. Post Test Pengetahuan Dan Sikap

Tabel 4 dapat dilihat bahwa sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan responden tentang pencegahan penyakit menular seksual sebanyak 57,7% (15 responden) dengan kategori pengetahuan baik, 9 (34,6%) responden dengan pengetahuan cukup, dan 2 (7,7%) responden dengan pengetahuan kurang.

Kategori	Jumlah	%
Baik	15	57,7
Cukup	9	34,6
Kurang	2	7,7
Total	26	100

Tabel 5 dapat dilihat bahwa sesudah diberikan penyuluhan sikap responden tentang pencegahan penyakit menular seksual sebanyak 92,3% (12 responden), 1 (7,7%) responden dengan kategori cukup, tidak ada responden yang memiliki sikap dengan kategori kurang dari keseluruhan sampel

Kategori	Jumlah	%
Baik	25	96,2
Cukup	1	3,8
Kurang	0	0%
Total	26	100

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dicari dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual pada siswa kelas X dengan menggunakan uji *T-tes Sampel Paired* yang berdistribusi normal dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas.

#### a. Tabel 6 Uji Normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PRE TEST TEST	POST TEST
N		26
Normal Mean		2.6923
Parameters <sup>a</sup> Std. Deviation		.48038
Most Absolute		.431
Extreme Positive		.261
Differences Negative		-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.430
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126

a. Test distribution is Normal.

Tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai P pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)*, hasil yang di dapat yaitu 0,126. Dalam penelitian ini data penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### b. Tabel 7 Uji Homogenitas

##### Test of Homogeneity of Variances

PRE TEST DAN POST TEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.232	3	12	.873

Tabel 7 menunjukkan hasil uji homogenitas dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Sig.* Hasil yang di dapat adalah 0,873. Dalam penelitian ini data penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Tabel 8 Uji *T-test Sampel Paired* antara pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit menular seksual.

Tabel 8 Uji *T-test Sampel Paired*

		Paired Differences				Sig. (2-tailed)	
		95% Confidence Interval of the Difference		t	df		
Mean	Std. Deviation	Lower	Upper				
PRE	POST	17.76	3.484	38.638	24.284		9.025

Tabel 8 menunjukkan hasil uji *T-test Sampel Paired* dengan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual, sedangkan variabel independen yaitu penyuluhan seks pranikah. Kedua variabel tersebut terdiri dari kategori yang sama yaitu baik, cukup, kurang. Dengan melihat nilai P pada kolom *Sig. (2-tailed)*, hasil yang didapat yaitu nilai P = 0,000. Dalam penelitian ini nilai P yang dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95% atau P < 0,05. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual pada siswa kelas X di SMK Baramuli Airmadidi.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengetahuan**

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penyakit menular seksual yaitu

sebanyak 15 responden (57,7%), sedangkan responden yang memiliki kategori cukup sebanyak 9 responden (34,6%) dan responden dengan kategori kurang hanya sebanyak 2 responden (7,7%). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas X SMK Baramuli Airmadidi tentang pencegahan penyakit menular seksual adalah baik. Pengetahuan yang baik disini adalah responden mengerti dan memahami apa itu penyakit menular seksual, apa saja faktor pendukung terjadinya prnyakit menular seksual, serta bagaimana cara agar mencegah terjadinya penyakit menular seksual.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari yang menggambarkan bahwa remaja di SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu rata-rata memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku pencegahan penyakit menular seksual. Kondisi pengetahuan yang sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 54,5% disebabkan karena pemanfaatan pusat informasi konseling pada remaja. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan siswa salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena pendidikan kesehatan, karena pendidikan kesehatan membawa perubahan pada pengetahuan (Sri Wulandari, 2015).

Penyuluhan tentang seks pranikah baik untuk dilakukan agar supaya remaja bukan hanya mengetahui bagaimana seks itu bisa terjadi melainkan remaja juga mengetahui apa dampak – dampak yang ditimbulkan contohnya penyakit menular seksual. Pengetahuan yang baik tentang penyakit menular seksual pada remaja sangat berpengaruh pada sikap remaja, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan juga dapat merubah persepsi seseorang tentang perilaku seks, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menghindari perilaku seks pranikah agar terhindar dari penyakit menular seksual.

**2. Sikap**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap tentang pencegahan penyakit menular seksual pada kategori baik yaitu 25 responden (96,2%) dan kategori cukup sebanyak 1 responden (3,8%). Data ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Baramuli Airmadidi memiliki sikap yang baik tentang pencegahan penyakit menular seksual. Sikap baik yang dimaksud adalah siswa menanggapi seks pranikah dan pencegahan penyakit menular seksual secara positif.

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memilih sangat setuju bahwa menghindari hubungan seksual sebelum menikah, melakukan kegiatan positif agar tidak terlintas pemikiran untuk melakukan hubungan seks, mencari informasi sebanyak mungkin tentang resiko tertular PMS, meningkatkan ketahanan moral melalui pendidikan agama merupakan cara agar terhindar dari terjadinya penyakit menular seksual. Hal ini sejalan dengan tanggapan siswa tentang melakukan seks merupakan ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya menanggapi dengan sangat tidak setuju.

### 3. Uji Statistik *T-test Sampel Paired*

Berdasarkan uji statistik *T-test Sampel Paired* bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual pada siswa kelas X di SMK Baramuli Airmadidi dimana nilai  $P < 0,05$  ( $P = 0,000$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetty pada remaja usia 15-17 tahun di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. Pengetahuan dan sikap yang baik akan mempengaruhi perilaku remaja dimana pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang terdapat dalam diri seseorang yang memotivasi untuk bertindak baik positif maupun negatif (Tetty Rina Aritonang, 2015).

Penelitian ini dibandingkan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Leni A. Manafe pada siswa di SMA Negeri 4 Manado, bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan siswa dengan pencegahan penyakit menular seksual yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.004. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang perilaku seks yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit menular seksual maka akan semakin baik juga sikapnya untuk mencegah terjadinya penyakit menular seksual (Leni, 2014).

Pengetahuan sangat berkaitan dengan sikap seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu hal menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap hal yang dilihat. Sikap tidak dapat berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu tentang suatu objek. Dengan kata lain sikap dapat berubah – ubah tergantung dengan kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang. (Nototmodjo, 2012). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik cenderung mempunyai sikap positif yaitu menghindari perilaku seks pranikah yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit menular seksual.

Berdasarkan pembahasan diatas secara umum menunjukkan bahwa penyuluhan tentang seks pranikah berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja agar remaja dapat mengetahui bahwa penyakit menular seksual merupakan dampak dari melakukan seks pranikah, remaja juga dapat mengetahui cara dalam pencegahan penyakit menular seksual tersebut. Semakin banyak wawasan yang diperoleh remaja maka akan semakin baik pula sikap mereka dalam menanggapi suatu hal. Orang tua memegang peranan penting dalam menunjang tumbuh kembang anak bahkan memiliki pengaruh yang besar dalam pergaulan remaja itu sendiri. Kurangnya pengawasan dari orang tua dapat mengakibatkan anak merasa tidak diperhatikan dan bebas melakukan keinginannya. Oleh karena itu, perhatian

dari orang tua sangat diperlukan sebagai salah satu cara untuk menghindari perilaku menyimpang pada remaja.

## KESIMPULAN

- Pengetahuan siswa kelas X tentang pencegahan penyakit menular seksual di SMK Baramuli Airmadidi sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik.
- Sikap siswa kelas X tentang pencegahan penyakit menular seksual di SMK Baramuli Airmadidi sebagian besar berada pada kategori baik.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual pada siswa kelas X di SMK Baramuli Airmadidi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2017. *Profil SMK Baramuli Airmadidi : Airmadidi*
- Alamsyah, Dedi. Dkk. 2013. *"Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat"*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Aritonang, Tetty. 2015 *"Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi"*. Bekasi *Jurnal Ilmiah WIDYA Vol. 3, No. 2 September-Desember 2015*
- Arsani, Ni Luh. Dkk 2013. *"Peranan Pelayanan Peduli Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng"*. Buleleng *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 1, April 2013*.
- Darmawan, Dadang. Dkk. 2013. *"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Penyakit Menular Seksual Di Desa Cikamuning Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat"*. Bandung *Jurnal Kesehatan Kartika Vol. 8 No. 1 April 2013*
- Fadlyana, Eddy. 2009. *"Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya"*. Bandung *Jurnal Sari Pediatri, Vol. 11, No. 2, Agustus 2009*
- Irianto, Koes. 2014. *"Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular"*. Alfabeta. Bandung
- Kasjono, Heru. 2013. *"Teknik Sampling Untuk Penelitian Kesehatan"*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Manafe, Leni. Dkk. 2015 *"Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa Di SMA Negeri \$ Manado"*. Manado
- Morissan. 2015. *"Metode Survei Penelitian"*. Kencana. Jakarta
- Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI. 2016. *"Profil Kesehatan Indonesia"*.
- Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI. 2016. *"Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja"*
- Rahayani, Komang. Dkk. 2012. *"Perilaku Seks Pranikah Remaja"*. Denpasar Bali *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 4, November 2012*
- Samino, M.Kes. 2011. *"Analisis Perilaku Seks Remaja SMAN14 Bandarlampung"*. Bandarlampung *Jurnal Dunia Kesmas Volume 1. Nomor 4. Oktober 2012 175*
- Sari, Lita. Dkk. *"Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 Semarang"*. Semarang (online) diakses pada <http://jurnal.unimus.ac.id> pada tanggal 11 Februari 2018
- Sari, Nurul. 2017. *"Hubungan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan*

- Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Dengan Pengetahuan Dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi Di SMP Wilayah Puskesmas Lebdosari*". Lebdosari *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 5, Nomor 5, Oktober 2017 (ISSN: 2356-3346)*
- Saryono. Dkk. 2013. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*". Nuha Medika. Yogyakarta
- Suwandani, Resti. 2015 "*Pengetahuan Dan Sikap Berisiko Waria Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Waria Di Sidoarjo*". Sidoarjo *Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 3, No. 1 Januari 2015: 35–44*
- Taufik, Ahmad. 2013. "*Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda*". Samarinda *Jurnal Sosiatri-Sosiologi Vol. 1, No. 1, 2013: 31-44*
- Wawan, A. Dkk. 2013. "*Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Dengan Contoh Kuesioner*". Nuha Media. Yogyakarta
- Wulandari, Sri. 2015. "*Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu*". Tandun *Jurnal Maternity an Neonatal Vol. 2, No. 1*
- Suryoputro, Antono. Dkk. 2006. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*". Jawa Tengah *Jurnal Makara, Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Juni 2006: 29-40*.